

LAPORAN PENCIPTAAN SENI

**Motif Geometris Pada Tenun
Sebagai Inovasi Aksesori Alumunium**



Dibiayai oleh:

DIPA ISI Yogyakarta, No. Kontrak 1932/K.1411.1/PL/2014

Tgl. 30 April 2014

Oleh

Dra. RA.MM. Pandansari Kusumo., M.Sn.

NIP. 19690918 199803 2 001

**Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
November 2014**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENCIPTAAN SENI

1. Judul : Motif Geometris Pada Tenun
Sebagai Inovasi Aksesoris Alumunium
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dra. RA.MM. Pandansari Kusumo, M.Sn
 - b. NIP : 19690918 199803 2 001
 - c. Pangkat/Golongan : Penata / III d
 - d. Jabatan : Lektor
 - e. Jurusan : Kriya
 - f. Spesialisasi : Kriya Logam
 - g. Tempat Perancangan: Turusan, RT. 14, RW. 06, Banyuraden, Gamping, Sleman
Yogyakarta
3. Jangka Waktu Penciptaan: 8 bulan
4. Biaya yang disetujui : Rp. 7.500.000,-
- a. Terbilang : Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah
 - b. Sumber Dana : DIPA ISI Yogyakarta
5. Sifat Perancangan :
- a. Orisinalitas Ide yang ditawarkan:
Merancang Aksesoris berbahan baku logam dengan menggunakan logam alumunium dan menerapkannya pada tas wanita berbahan tenun.
 - b. Relevansi Penelitian:
Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang seni Kriya.

Yogyakarta, 28 November 2014

Mengetahui:

Perancang,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Dra. RA.MM. Pandansari K., M.Sn
NIP. 19690918 199803 2 001

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004

Abstrak

Bumi nusantara merupakan suatu negeri yang sangat kaya akan berbagai hasil budaya, diantara hasil budaya tersebut adalah hasil kerajinan yang terdapat pada hampir semua daerah di Indonesia ini. Tekstil adalah salah satu dari hasil kerajinan yang ada di Indonesia, tekstil ini terdiri, antara lain batik dan tenun. Dari beberapa daerah di Indonesia, ada beberapa daerah khusus penghasil tenun, antara lain Tenun Sikka, Tapanuli, Tenun dari Nusa Tenggara Timur, Tenun dari Palembang, Tenun dari Aceh, Tenun dari Bali, Tenun dari Jepara, Jawa Tengah, Tenun dari Klaten, Jawa Tengah, Tenun dari Gamplong, Yogyakarta dan lain-lain. Selain tekstil, hasil kerajinan yang lain adalah kerajinan logam. Dibeberapa daerah ada sentra industri kerajinan logam, antara lain di desa Celuk, Denpasar, Bali, di Kotagede, Yogyakarta, di Mojokerto, Jawa Timur dan di daerah Tasikmalaya, Jawa Barat.

Perkembangan kerajinan tersebut diatas akhir-akhir ini lumayan maju, khususnya untuk bidang tekstil. Karena Pemerintah juga sangat peduli, salah satunya yaitu, dengan diadakannya Program Penelitian MP3EI dari Dikti, yang menggarap tentang tekstil, baik batik maupun tenun. Untuk ikut serta mengembangkan industri tekstil dan logam ini, maka dipandang perlu mengembangkan motif tenun yang sudah ada kedalam aksesoris yang berbahan baku alumunium. Motif yang diambil adalah motif geometris. Teknik yang digunakan yaitu, pengamatan, eksplorasi, dan perwujudan. Melalui sket-sket disain maka akan diperoleh disain terbaik, kemudian diwujudkan dalam aksesoris yang menggunakan logam alumunium. Aksesoris ini akan ditempelkan atau diaplikasikan pada tas wanita yang terbuat dari bahan tenun.

Harapan dari penciptaan ini adalah akan terciptanya tas yang bernuansa etnik dan berinovasi tinggi, sehingga akan menjadi tren didunia fashion. Juga diharapkan dapat menjadi produk ekspor yang dapat mendatangkan devisa negara. Juga dapat menambah ragam tas yang sudah ada di pasaran, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kata kunci : tenun, aksesoris alumunium, inovasi, tas, etnik.

Abstract

The Archipelago is a country that very rich in culture's product, among them there are crafts those exist in almost all regions in Indonesia. Textile is one of the crafts which exist in Indonesia, such as batik and weaving. From several regions in Indonesia, there are some specific areas where produce weaving, such as Sikka Weaving, Tapanuli, Weaving of East Nusa Tenggara, Weaving from Palembang, Weaving of Aceh, Bali's Weaving, Weaving from Jepara, Central Java, Weaving from Klaten, Central Java, Weaving from Gamplong, Yogyakarta and others. Besides textiles, the other handicrafts which are produced in Indonesia is metal craft. In some areas there are centers of metal handicraft industry, such as in the village of Celuk, Denpasar, Bali, in Kotagede, in Mojokerto, East Java, and Tasikmalaya, West Java.

The development of those crafts lately, fairly advanced, especially for the textile. The government is also very concerned, by holding MP3EI Research Program of Higher Education, which is working on textiles, both batik and weaving. To participate in developing the textile industry and this metal craft, it is necessary to develop the existing woven motifs into the accessories are made from aluminum. Geometric motif is taken here. The technique is using observation, exploration, and embodiment. Through sketches, design will obtain the best design, then manifested it using aluminum metallic for accessories. These accessories will be affixed or applied to the handbag made of woven material.

Expectation of the creation is going to create the ethnic bag with high innovated, so it will become a trend in the world of fashion. Also expected to be export products that can bring the foreign exchange. Also can add a range of bags that are already on the market, both in domestic and overseas.

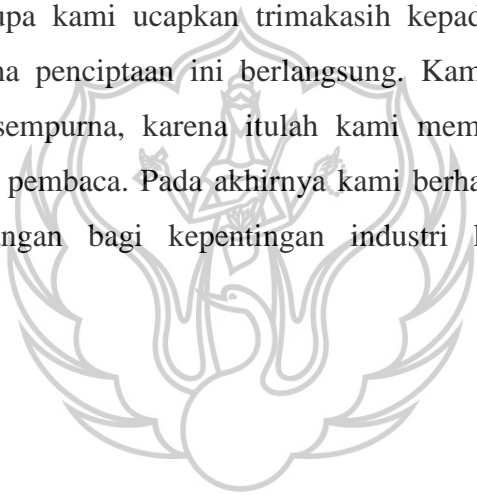
Keywords: weaving, aluminum, accessories, innovation, bags, ethnic.

Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianya laporan akhir pada kegiatan Penciptaan Dosen Muda ini dapat diselesaikan. Laporan ini dibuat berdasarkan penciptaan seni yang mengacu pada motif geometris yang ada pada tenun yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini terselenggara, karena adanya program Penelitian Dosen Muda yang diadakan dilingkungan civitas akademika ISI Yogyakarta. Untuk itu dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Dekan FSR ISI Yogyakarta dan LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan dana dan kesempatan pada kami untuk dapat melaksanakan program ini.

Selanjutnya tidak lupa kami ucapkan trimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penciptaan ini berlangsung. Kami sangat menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, karena itulah kami membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan dari pembaca. Pada akhirnya kami berharap semoga penciptaan ini dapat memberikan sumbangan bagi kepentingan industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat.



Yogyakarta, 28 November 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN BERITA ACARA	
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
ABSTRACT	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	9
2. Perumusan Ide	18
3. Tinjauan Pustaka	18
4. Tujuan Penciptaan	19
5. Kontribusi Penciptaan	19
6. Metode Penciptaan	19
BAB II. HASIL PENCIPTAAN	
A. Sumber Ide.....	20
B. Fisikalitas Karya	20
C. Perwujudan	21
BAB III . KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1.	Tenun dari Flores NTT	10
2.	Tenun dari Flores NTT	10
3.	Tenun Sikka, NTT	11
4.	Tenun dari Maluku	11
5.	Tenun Palembang	12
6.	Tenun Lampung	12
7.	Tenun Lombok	13
8.	Tenun Troso, Jepara	13
9.	Pin yang mengacu pada bentuk daun	14
10.	Kalung yang mengacu pada bentuk daun	14
11.	Souvenir dengan desain yang mengacu pada daun dan belalang	15
12.	Tas Map, dengan bahan baku tenun dari Flores	15
13.	Tas Ransel dari tenun asal Flores, NTT.	16
14.	Tas yang menggunakan bahan baku tenun gendong diaplikasikan dengan lukisan	16
15.	Tas wanita dengan media bahan kain blacu yang diberi sulaman motif bunga.	17
16.	Bermacam-macam bentuk tas yang menggunakan bahan baku sulaman dari Toraja, Sulawesi.	17
17.	Disain 1	22
18.	Disain 2	22
19.	Disain 3	23
20.	Disain 4	23
21.	Disain 5	24
22.	Disain 6	24
23.	Disain dicetak sebagai film dalam logam alumunium	25
24.	Disain diatas aluminium	26
25.	Gambar ditutup dengan tinta sablon dan siap direndam dalam air kimia/larutan H.Cl.	27
26.	Hasil logam alumunium setelah di etsa.	28
27.	Hasil logam alumunium setelah dislep.	29

28.	Hasil akhir disain 1 dengan finishing slep.	30
29.	Hasil akhir disain 2 dengan finishing slep.	31
30.	Hasil akhir disain 3 dengan finishing chroom	32
31.	Hasil akhir disain 4 dengan finishing chroom.	33
32.	Hasil akhir disain 5 dengan finishing chroom	34
33.	Penerapan aksesoris disain 5	35
34.	Penerapan aksesoris disain 1	36
35.	Penerapan aksesoris disain 3	37



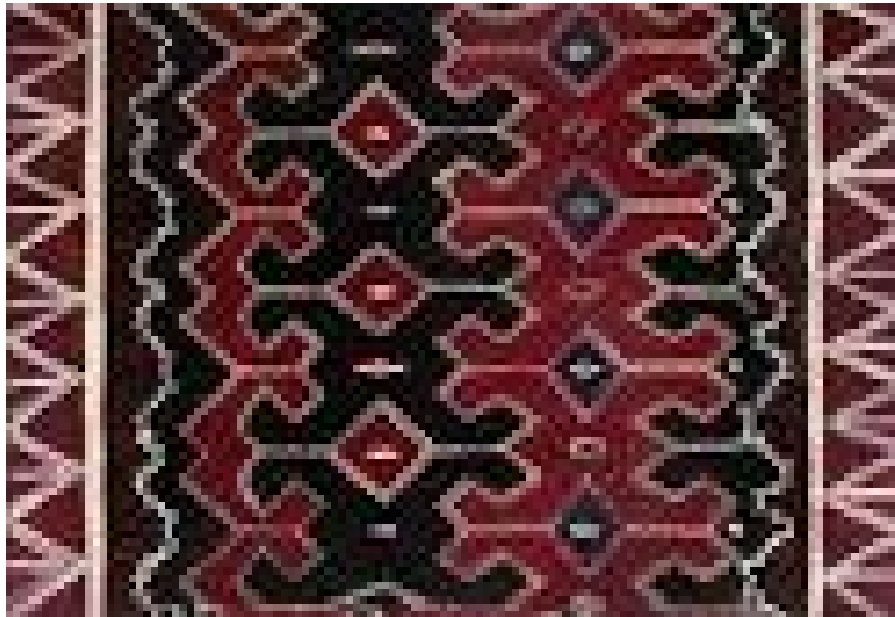
BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa bumi Indonesia sangat kaya akan bermacam-macam hasil seni dan kerajinan. Antara lain seni kerajinan anyam, seni keramik, kerajinan logam, kerajinan tenun, batik dan lain-lain. Kerajinan adalah sebuah produk yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan dan menggunakan alat yang sederhana. Salah satunya yang menarik adalah tenun ikat, yang sudah menjadi primadona bagi masyarakat baik dalam dan luar negeri. Kerajinan tenun ikat yang dibuat dengan menggunakan alat sederhana dari alat tenun yang terbuat dari bahan kayu. Di Indonesia terdapat beberapa daerah penghasil tenun ikat, antara lain: di daerah Lombok, Bali, Jepara, Palembang dan lain sebagainya.

Penonjolan motif yang digunakan dalam kain tenun ini sangat menarik, karena dapat dijadikan ikon bagi daerah yang memproduksinya, serta warna-warna yang beragam dan sangat kental banyak digunakan dalam tenun ini. Motif-motif yang terdapat dalam kain tenun juga bermacam-macam, antara lain motif geometris, motif manusia, motif binatang, dan motif tumbuhan. Pada umumnya kain tenun ini digunakan untuk keperluan busana, pelengkap interior, tas, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat menarik dan indah, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengangkatnya menjadi acuan/sumber ide dalam pembuatan aksesoris yang inovatif dengan menggunakan bahan logam alumunium. Aksesoris ini nantinya akan dipadu padankan dengan tas wanita yang menggunakan bahan baku tenun ikat dan tenun gendong. Jenis inovasi seperti ini masih jarang bisa dijumpai pada produk tas wanita. Perpaduan penggunaan bahan baku tenun polos dan tenun bermotif memang sudah sering kita temui dipasaran, akan tetapi penggunaan motif yang ada pada tenun, dan digunakan untuk aksesoris pendukungnya yang menggunakan bahan logam alumunium tampaknya belum pernah penulis jumpai. Berikut contoh tenun ikat yang ada di bumi Nusantara ini:



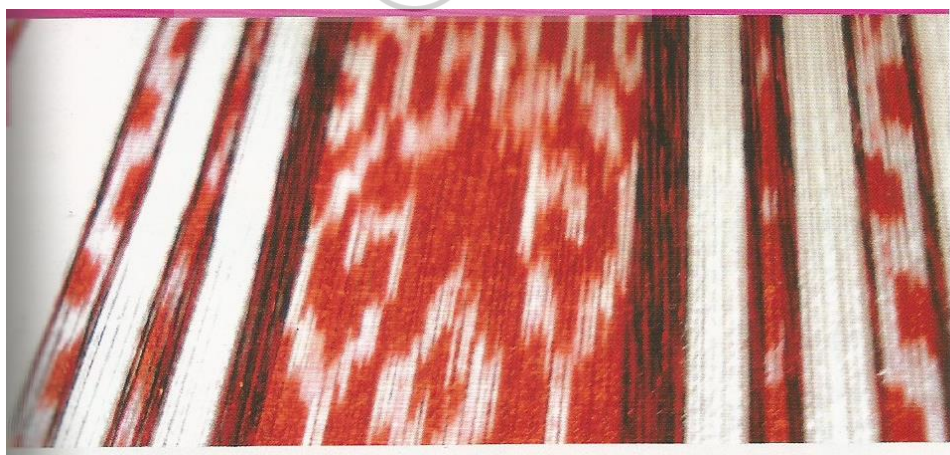
Gb. 1. Tenun dari Flores NTT



Gb. 2. Tenun dari Flores NTT



Gb. 3. Tenun Sikka, NTT



Gb. 4. Tenun dari Maluku



Gb.5. Tenun Palembang



Gb. 6. Tenun Lampung



Gb. 7. Tenun Lombok



Gb. 8. Tenun Troso, Jepara

Aksesori (atau aksesoris) dalam dunia busana, adalah benda-benda yang dikenakan oleh seseorang untuk menambah keindahan bagi pemakai. Bentuk aksesoris banyak ragamnya dan biasanya terkait dengan peran gender pemakainya. Aksesori dalam bahasa Indonesia hampir selalu berarti *fashion accessory* dalam penggunaan dalam bahasa Inggris. Akan

tetapi kata aksesoris bisa juga melekat dalam beberapa hal, contohnya Aksesoris HP, Aksesoris Rumah (pelengkap interior rumah), Aksesoris Sepatu, Aksesoris Tas, dan lain sebagainya, sehingga definisi aksesoris bisa berkembang dan dapat diartikan bermacam-macam, tergantung fungsinya. Berikut beberapa contoh produk aksesoris yang ada dipasaran:



Gb. 9. Pin yang mengacu pada bentuk daun



Gb. 10. Kalung yang mengacu pada bentuk daun

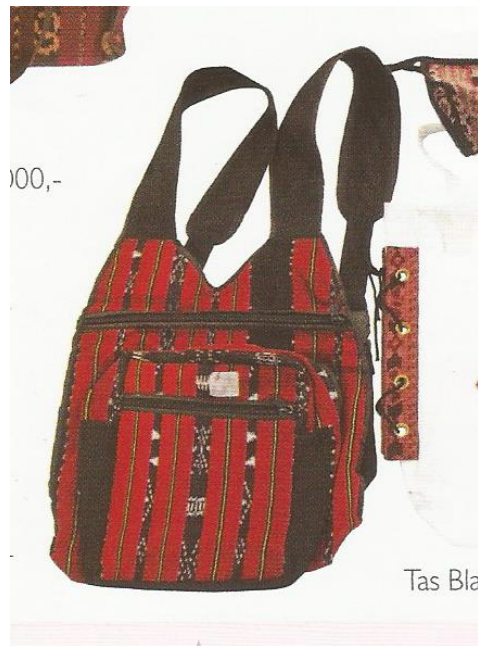


Gb. 11. Souvenir dengan desain yang mengacu pada daun dan belalang

Tas adalah sebuah alat atau benda yang memiliki fungsi, antara lain untuk membawa barang, untuk menambah penampilan/pelengkap dalam berpenampilan atau sebagai aksesoris. Macam-macam tas, antara lain yaitu: tas ransel, tas untuk kantor, tas pesta, tas koper, dll. Berikut beberapa contoh tas yang menggunakan bahan tenun, baik media kain tenun saja maupun media kain tenun yang diaplikasikan dengan media lainnya.



Gb. 12. Tas Map, dengan bahan baku tenun dari Flores
Tidak menggunakan aplikasi dengan bahan baku lainnya.



Gb. 13. Tas Ransel dari tenun asal Flores, NTT.



Gb. 14. Tas yang menggunakan bahan baku tenun gendong diaplikasikan dengan lukisan.



Gb. 15. Tas wanita dengan media bahan kain blacu yang diberi sulaman motif bunga.



Gb. 16. Berbagai macam bentuk tas yang menggunakan bahan baku sulaman dari Toraja, Sulawesi.

2. Rumusan Permasalahan

- 1) Bagaimana proses pencarian bentuk-bentuk melalui sketsa dan eksplorasi bentuk?
- 2) Bagaimanakah bentuk aksesoris berbahan alumunium yang inovatif, dengan pengembangan motif geometris yang ada pada kain tenun ikat ?
- 3) Bagaimakah penerapan aksesoris untuk tas wanita?

3. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian yang ada hubungannya dengan rencana perancangan yang mengambil tema aksesoris alumunium dan tenun ikat yang bisa digunakan untuk mendukung arah perancangan, antara lain sebagai berikut:

Tenun menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah: Barang-barang yang dibuat dari benang (kapas, sutera dan sebagainya abah-abah/ alat, perkakas untuk membuat kain, cita dan sebagainya). (Poerwadarminta; 1054)

Kemudian menurut Rusiana Pamuntjak dalam bukunya yang berjudul Pengetahuan Tekstil Sederhana, adalah sebagai berikut:

Kain tenun dihasilkan dari proses menenun diwujudkan dalam bentuk anyaman tertentu dari benang-benang. Benang-benang ini dibagi dalam dua arah yang membuat sudut 90° satu sama lain. Benang-benang arah vertikal disebut lungsi, benang-benang yang arahnya horisontal disebut benang pakan. Antara benang lungsi dan benang pakan membuat silang-silangan sedemikian rupa sehingga membuat anyaman kain tenun. (Rusiana Pamuntjak; 55)

Berdasarkan pendapat dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tenun adalah jenis kain yang dibuat melalui proses menganyam dengan susunan benangnya mempunyai arah tertentu, yaitu benang pakan dan benang lungsi yang menyilang tegak lurus.

Dalam buku *Metal Teqnique for Craftsmen*, Oppy Untracht menuliskan antara lain mengenai pengetahuan dasar tentang logam, dan bagaimana logam dapat diolah menjadi suatu karya seni. Informasi dan referensi tentang sifat-sifat bahan logam ini sangat mendukung dalam alternatif pemilihan media yang dipilih tim penulis. (Oppy Untracht; 1996)

Dalam buku *The Complete Metalsmith* yang ditulis oleh McCreight tentang cara/teknik pembuatan produk kerajinan tangan dari bahan logam secara praktis, hal ini tentu

saja sangat mendukung dalam pemilihan teknik yang digunakan untuk perwujudan karya seni. (McCreight;1991)

4. Tujuan Perancangan

Berawal dari perumusan masalah, maka perancangan bertujuan :

1. Menghasilkan aksesoris tas wanita yang inovatif, kreatif dan unik yaitu aksesoris yang bersumber dari motif geometris pada kain tenun ikat.
2. Memperkaya bentuk-bentuk aksesoris tas wanita yang lebih bervariasi, karena sampai saat ini produk aksesoris pada umumnya bentuknya belum banyak berkembang, sehingga dengan demikian perlu adanya suntikan disain yang tetap mencerminkan kearifan lokal Indonesia.
3. Untuk dapat menambah khasanah karya aksesoris etnik di masyarakat.

5. Kontribusi Perancangan

- 1) Diharapkan dapat mengangkat aksesoris dalam bentuk yang lebih inovatif dengan motif geometris dari kain tenun ikat.
- 2) Diharapkan dapat memberikan masukan khususnya untuk aksesoris tas wanita.
- 3) Mampu meningkatkan kualitas keahlian dibidang kriya dan eksistensi diri sebagai kriyawan akademik serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan aksesoris di Indonesia.

6. Metode Perancangan

Agar tercapai hasil penciptaan yang maksimal, dilakukan tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana dari awal penciptaan sampai pada akhir tahapan perwujudan karya, seperti yang dikemukakan Gustami secara metodologis proses lahirnya suatu karya melalui tiga tahapan utama, yaitu:

(1) Eksplorasi, yaitu meliputi langkah pengembaraan jiwa, dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.

(2). Perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional, atau disain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk model.

(3) perwujudan, merupakan perwujudan dari model menjadi karya. (2004:3)